

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan Allah kepada umat manusia. Ini berisi pesan yang membahas semua masalah kemanusiaan. Umat Islam menghormati Alquran sebagai kitab suci mereka, yang secara bertahap diturunkan kepada Nabi Muhammad berdasarkan peristiwa tertentu. Al-Qur'an tidak diturunkan secara keseluruhan sekaligus, tidak seperti kitab-kitab lainnya. Sebaliknya, Al-Qur'an disusun menurut keadaan, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus atau penjelasan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi semua manusia tentang bagaimana menjalani kehidupannya di dunia ini, termasuk bagaimana menyikapi uang, malas, dan miskin. Mayoritas dari hal ini dapat dikaitkan dengan pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan reformasi yang mendalam, bahkan upaya radikal dan revolusi untuk memahami Islam dengan baik dan mengamalkannya secara benar.¹ Padahal manusia ini telah diberi akal oleh Tuhan untuk berfikir. Artinya manusia harus mampu menggunakan akal fikirannya untuk kreatif dan inovatif menciptakan suatu pekerjaan yang diminati. Seperti firman Allah dalam Q.S. At Taubah ayat 135 yang artinya Bekerjalah sesuai kemampuan kalian artinya manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dan dalam Tafsir Ath Thabari juga mengatakan bahwa bekerjalah/beramallah sesuai kemampuan, yang baik dan sesuai dengan yang telah di syariatkan dan dimanapun tempatnya, karna Allah maha mengetahui segala hal yang baik dan buruk. Seharusnya ajaran ideal itulah yang dijadikan sebagai tolok ukur umat. Sebagaimana dalam Surah Al Isra' : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا ﴿٩﴾

¹ Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*, 1 ed. (Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 32.

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa untuk mereka ada pahala yang sangat besar”.

Dinyatakan dalam ayat ini bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang luar biasa yang berisi semua pengetahuan dan juga diwahyukan di bagian paling akhir oleh Tuhan Semesta Alam. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an mampu mengarahkan dan mendorong manusia untuk memberantas kemiskinan dan juga kemunafikan untuk merubah nasib kehidupan. Selain itu, Al-Qur'an memberikan jalan yang lurus, terbaik, adil, dan benar dalam masalah iman, akhlak, perilaku, politik, industri, dan amal di dunia dan akhirat.

Karena itu adalah satu-satunya cara untuk memperbaiki keadaan di zaman sekarang ini, bekerja sangat penting bagi setiap orang untuk saling menafkahi. Dalam Islam, manusia diharapkan bekerja tidak hanya untuk mencari uang tetapi juga untuk membantu dan berguna bagi orang lain. Dalam Al-Qur'an Surah An Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

Dalam ayat tersebut, ditekankan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pahala, dan bahwa amal kebajikan harus dilakukan dengan iman yang kuat. Dalam kehidupan manusia, disarankan untuk memiliki dedikasi yang tinggi, bekerja keras, dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai kesuksesan di dunia dan juga di akhirat,² artinya manusia harus menghilangkan sifat malas, tidak disiplin, dan menunda-nunda pekerjaan dan harus meningkatkan semangat kerja.³ Setiap individu perlu mengembangkan sikap kerja yang baik. Sikap kerja ini terbentuk melalui kebiasaan dan pengaruh budaya. Sikap kerja ini

² Sulaeman Jajuli, *Ekonomi dalam al-Qur'an* (Deepublish, 2018).

³ Saifulloh, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Sosial Humaniora* 3 (2 Juni 2010): 654.

sering dijelaskan sebagai nilai-nilai atau akhlak yang terkait dengan perbedaan antara yang baik dan buruk, atau yang dikenal juga sebagai aspek moral. Maka dari itu, dalam bekerja setiap orang harus mempunyai semangat supaya nilai-nilai yang diinginkan dapat tercapai.⁴

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dalam bentuk sempurna yang pada hakikatnya dalam penciptaan itu tak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Adz Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dalam konteks ini, bekerja termasuk dalam ibadah seperti halnya puasa, shalat, zakat, dan haji. Dalam Islam, manusia didorong untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan pokok dan sekundernya, seperti pangan, papan, dan sandang, serta kebutuhan hidupnya. Manusia harus berusaha dan bekerja. Bekerja merupakan fitrah manusia yang dapat mengangkat derajat seseorang sebagai hamba yang mengabdikan kepada Tuhan. Melalui kerja, seseorang dapat membangun kepastian dan potret diri mental yang positif.⁵ Aman untuk mengatakan bahwa memiliki pekerjaan adalah kehormatan yang berbeda daripada tidak memilikinya. Mereka dapat melanjutkan keberadaan mereka berkat upaya dan kerja keras mereka. Ini sangat berbeda dengan seorang pengemis yang hanya mengandalkan kebaikan orang lain. Umat Islam tidak boleh menganggur dalam Al-Qur'an karena mereka diharuskan beramal dan bekerja sesuai kemampuannya agar dapat hidup berkecukupan. Selain untuk melayani Tuhan, bekerja bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dengan memeliharanya. Agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, mereka perlu berusaha keras dan memiliki etos kerja yang kuat. Seperti yang dibuktikan oleh Q.S. Al Baqoroh, firman Allah, niat ini harus dilaksanakan agar pekerjaan mendapat ridho Allah: 207, sebagaimana firmannya :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتٍ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

⁴ Thohir Luth, “Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam,” 2001, 41, https://books.google.co.id/books?id=sbHKmLnoO_QC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false.

⁵ Toto Tasmara, *Etos kerja pribadi muslim* (Dana Bakti Wakaf, 1994).

Artinya : “ Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya).”

Lebih baik juga menghindari perbuatan buruk di tempat kerja, seperti korupsi dan kebohongan. Juga lebih baik untuk mendekatkan diri dari kewajiban kita sebagai Muslim, seperti sholat, dan bekerja sesuai dengan tuntunan agama berdasarkan apa yang Allah firmankan.

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ^ط

Artinya : Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah!

Di dalam Al-Qur'an terdapat sebutan tentang macam-macam pekerjaan yang harus dikerjakan dan macam-macam pekerjaan yang tidak boleh dikerjakan. Dalam Islam, bekerja dianggap sebagai suatu yang mulia, hal ini tercermin dalam perjuangan Rasulullah dan para sahabat dalam mempertahankan kehidupan mereka. Dalam salah satu kisah sahabat, diceritakan bahwa saat Rasulullah pulang dari majelis, beliau melihat seorang sahabat dengan tangan yang berwarna hitam legam. Beliau kemudian bertanya mengenai hal itu kepada sahabat tersebut, dan sahabat itu menjawab bahwa tangan tersebut menjadi hitam karena pekerjaannya memecah batu dan memahatnya. Sang sahabat melakukan pekerjaan itu untuk menafkahi keluarganya dan untuk menyenangkan Allah. Mendengar hal tersebut, Rasulullah langsung meraih tangan sahabat tersebut dan menciumnya.⁶ Kehebatan karya adalah pelajaran yang bisa kita petik dari situasi ini. Selain itu, Ali bin Abi Thalib menegaskan bahwa mengandalkan hasil usaha orang lain lebih baik daripada mandiri dengan apa yang dimiliki. Faktanya, mengemis lebih baik daripada kehilangan sesuatu yang legal. Pekerjaan sederhana yang dilakukan dengan teguh untuk mempertahankan harga diri lebih diutamakan daripada kekayaan yang diperoleh melalui cara-cara yang tidak halal, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al Lahab ayat 5.

Dalam situasi yang terjadi pada nelayan Jawa, masalah ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk sudut pandang kultural.⁷ Kemiskinan yang terjadi pada nelayan tidak hanya disebabkan oleh budaya mereka sendiri yang enggan mengatasi

⁶ Zein Achyar dan Marpaung Watni, *Perspektif Al-Qur'an Terhadap Etos Kerja dan Gender* (Jl. Sosro No. 16-A Medan: Perdana Publishing, 2017).

⁷ Mochammad Nadjib, “Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa,” 2013., 146.

masalah tersebut. Pandangan negatif seperti yang digambarkan oleh Lewis, bahwa para pengikut kebudayaan kemiskinan memiliki sikap apatis, malas, konsumtif, dan kurang memiliki perencanaan untuk masa depan, sebenarnya merupakan prasangka. Dalam Islam, etika kerja dianggap sebagai manifestasi iman kepada Tuhan dan menghargai nilai kerja yang tinggi, serta menekankan pengeluaran uang yang hemat dan tidak boros. Namun, kenyataannya, nelayan bekerja keras sepanjang hari, dan kemiskinan yang mereka alami bukan disebabkan oleh kemalasan mereka. Faktanya, kemiskinan tersebut lebih disebabkan oleh faktor struktural dan rendahnya etika kerja yang menghalangi kemampuan nelayan untuk mengembangkan sikap wirausaha. Hal ini dapat menghambat peningkatan ekonomi mereka.

Ajaran agama membentuk etos kerja seseorang yang bersumber dari dorongan batinnya. Dalam persoalan daerah nelayan Jawa hal ini tidak disebabkan oleh kurangnya pelajaran yang tegas dalam memberikan jiwa pekerjaan yang sulit karena kegairahan ini terlihat jelas di banyak bagian Al-Qur'an dan Hadits yang fokus pada pekerjaan yang sulit, kerja, hemat, disiplin dan keikhlasan, namun sikap kerja keras yang terjadi di suatu daerah nelayan di suatu ruang masih dalam taraf yang mengatur sehingga perlu penghiburan dan kerja iklim dari luar agar perubahan dapat terbingkai. Islam sebenarnya memiliki etos kerja yang dapat menginspirasi pengikutnya untuk aktif dan sukses. Namun, faktor sosial dan budaya yang membentuk perkembangan Islam tidak selalu mampu memotivasi dan mempengaruhi cukup banyak orang. Hal ini terjadi karena adanya campuran antara Islam dan tradisi-tradisi sebelumnya yang masih dipertahankan, sehingga praktik kerja yang dilakukan tidak sepenuhnya mencerminkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁸ Dalam hal ini peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak mulai dari kecil sehingga kelak anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berpegang teguh sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an, mampu hidup hemat, disiplin, bekerja keras, dan jujur sehingga etika kerja dapat terwujud dengan sempurna.

Seseorang yang telah bekerja keras telah menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah, karena melalui bekerja mereka dapat mengubah hidup mereka sendiri. Selain itu, manfaat dari hasil pekerjaan tersebut juga dapat dirasakan oleh orang lain. Jika upaya ini terus dilakukan, dapat dipastikan bahwa umat Islam akan terus mengalami kesejahteraan. Di era globalisasi sekarang ini atau pasar bebas

⁸ Nadjib, 148.

memberi kesempatan bagi mereka yang siap bersaing dengan segala kesiapan sumber daya manusia nya. Restoran Jepang, china, dan Thailand telah menikmati globalisasi ini sehingga dapat menyebar di seluruh dunia. Demikian produksi Korea selatan produk otomotifnya telah mengglobal dan menjadi ancaman bagi negara lain. Hal ini berarti telah datang kesempatan untuk perusahaan kecil yang mempunyai peluang untuk maju dan berkembang dan perusahaan besar juga ada yang mengalami kebangkrutan.⁹ Dalam era pasar itulah merupakan konsep atau implementasi ekonomi Islam. Dalam berkompetisi bagi umat Islam yang terpenting adalah perubahan sikap umat Islam secara yakin dan sanggup untuk merubah diri dan siap berkompetisi dengan segala konsekuensinya. Perubahan tersebut akan lebih baik jika dilandasi dengan agama. Agama menjadi inspirasi, landasan, dan dasar untuk maju menghadapi persaingan bebas di era globalisasi.¹⁰

Dalam menghadapi fenomena yang sering terjadi saat ini, di mana tingkat pengangguran meningkat dan orang cenderung mengharapkan bantuan dari orang lain daripada memberi, hal ini dapat dengan jelas dilihat di berbagai kota dan pinggiran. Pengemis dan tunawisma adalah pemandangan umum di kota-kota besar Indonesia bahkan di pelosok-pelosoknya. Faktanya, kejahatan seperti perampokan, penyerangan, pencurian, dan perampokan sering terjadi baik secara lokal maupun nasional. Banyak juga umat Islam yang memanfaatkan harta kekayaan untuk kesombongan, untuk berfoya-foya bahkan mengikuti gaya hidup hedonisme, untuk berbuat maksiat dan kedzoliman sampai lupa terhadap ajaran agamanya dan melalaikan Tuhannya.¹¹ Dalam menyikapi hal-hal tersebut perlu ditingkatkan etos kerja yang tinggi supaya mereka menyadari betapa pentingnya bekerja dengan benar sesuai ajaran agama sehingga perekonomian dapat membaik dan kemaslahatan umat dapat terwujud dan meningkat dengan baik.

Kemaslahatan umat yang dimaksud meliputi menjaga agama, menjaga akal, menjaga harta, menjaga jiwa, dan menjaga keturunan atau kehormatan. Hal-hal tersebut penting untuk mewujudkan kehidupan yang baik bagi manusia.

Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang ” **Studi tentang Ayat-ayat Etos Kerja dalam Tafsir Ath Thabari dan**

⁹ Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*, 80.

¹⁰ Azizy, 81.

¹¹ Azizy, 55.

Relevansinya dalam Meningkatkan Kemaslahatan Umat “ yang mana Kitab Tafsir ini adalah karangan dari Ibnu Jarir Ath Thabari yang mana tafsir ini memiliki kelebihan dalam semua bidang sehingga tafsir ini dianggap paling shahih dan merupakan kitab tertua dan memiliki riwayat sanad yang sangat sistematis. Imam Ath thabari ini memiliki kemampuan dalam bidang sejarah, hadis, dan juga fiqh sehingga beliau mendapat julukan Imam Mujtahid Mutlaq. Kemaslahatan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah ada kaitannya dengan fiqh, maka penulis tertarik menganalisis ayat-ayat tentang etos kerja dalam tafsir Ath Thabari yang mengandung kata perintah untuk bekerja maupun yang mengandung fiil madhi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian teoritis mengenai ayat-ayat yang berhubungan tentang etos kerja perspektif Tafsir Ath Thabari karangan Ibnu Jarir Ath Thabari dan juga menganalisis keterkaitan atau relevansi Etos Kerja dalam meningkatkan Kemaslahatan Umat Islam. Penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir Ath Thabari difokuskan pada redaksi ayat, serta substansi dan kandungan dalam ayat tersebut. Dengan demikian penulis menegaskan bahwa hasil dari penelitian ini menjelaskan ayat-ayat yang membahas tentang Etos Kerja perspektif Tafsir Ath Thabari dan Relevansinya dalam Meningkatkan Kemaslahatan Umat Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Etos Kerja perspektif Tafsir Ath Thabari?
2. Bagaimana relevansi Etos Kerja dalam Meningkatkan Kemaslahatan Umat Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki salah satu tujuan, seperti yang ditunjukkan oleh rumusan masalah di atas :

1. Untuk mendeskripsikan konsep Etos Kerja perspektif Tafsir Ath Thabari
2. Untuk menganalisis relevansi Etos Kerja dalam meningkatkan Kemaslahatan Umat Islam

E. Manfaat penelitian

Harapannya, temuan penelitian ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi penulis dan pembaca. Keuntungan yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai etos kerja dalam perspektif Tafsir Ath Thabari dan diharapkan mampu mengembangkan keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan juga memberikan manfaat bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

- a. Manfaat bagi masyarakat, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai etos kerja, serta menginspirasi dan meningkatkan semangat kerja masyarakat.
- b. Manfaat bagi praktisi, melalui penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang keilmuan Al-Qur'an, serta mendorong ulama dalam mengembangkan kajian keilmuan Al-Qur'an.
- c. Manfaat bagi pembaca, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Etos Kerja serta memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja. Dengan demikian, pembaca akan terinspirasi untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai Etos Kerja dari perspektif Tafsir yang berbeda.
- d. Manfaat bagi mahasiswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam mempelajari konsep etos kerja dalam studi kitab tafsir. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam bidang tersebut.
- e. Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin IAIN Kudus maka dilakukan penelitian ini..

F. Sistematika Penulisan

Motivasi di balik kesiapan penyusunan proposisi yang efisien adalah untuk memberikan garis besar setiap bagian yang saling terkait, dengan tujuan agar eksplorasi yang dilakukan dapat memiliki konstruksi yang tepat dan logis. Berikutnya adalah sistematika pemeriksaan ini :

BAGIAN AWAL

Halaman Judul, Pengesahan Majelis Ujian Munaqosah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Dedikasi, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, dan Daftar Isi merupakan bagian pertama dari penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan keadaan yang menyebabkan munculnya masalah yang diteliti, fokus utama penelitian yang akan menjadi topik utama pembahasan, rumusan masalah yang akan menjadi inti penelitian, tujuan penelitian yang harus dicapai, manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoretis dan praktis, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran tentang struktur penelitian..

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini, survei hipotetik sehubungan dengan gagasan sikap kerja keras sebagai aturan, variabel yang mempengaruhi sikap kerja keras, kualitas sikap kerja keras, dan penyelidikan sikap kerja keras menurut sudut pandang Islam. dan refrein yang relevan dari Al-Qur'an akan digambarkan. Selain itu, kerangka yang digunakan untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan dari pembahasan, serta hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian ini akan dibahas dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai objek penelitian dan subjek yang menjadi fokus utama pembahasan, sumber data yang menjadi sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan teknik analisis data. digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tentang objek penelitian diberikan dalam bab ini, yang memberikan gambaran tentang objek yang akan menjadi pokok bahasan. Bab ini juga memuat penjelasan secara komprehensif tentang deskripsi data penelitian. Selain itu, terdapat analisis data penelitian yang meliputi melihat data yang ditemukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Temuan penulis dari penelitian dirangkum atau disimpulkan dalam bab ini. Selain itu, penulis menawarkan saran mereka untuk mengatasi kekurangan dan hambatan penelitian dalam bab ini. Mereka juga meminta umpan balik pembaca, kritik, dan saran untuk penyempurnaan di masa mendatang.

BAGIAN AKHIR

Daftar pustaka dengan daftar sumber yang digunakan dalam penelitian ini disertakan di bagian akhir. Selain itu, terdapat lampiran yang memberikan dukungan atau bukti atas penelitian yang dilakukan.

